

PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN MEROKOK PADA REMAJA DENGAN IBU YANG BEKERJA

Knowledge and Behavior of Smoking Prevention in Adolescents with Working Mothers

Novia Hendalni¹, Husna Hidayati², Dini Mulyati²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: novia_h@mhs.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja menjadi masalah terbesar dalam masyarakat yang menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Orang tua terkhusus ibu memiliki peran penting dalam hal pencegahan merokok pada remaja. Ibu harus memiliki waktu yang berkualitas dalam pengawasan remaja saat di rumah. Peran ibu sangat diperlukan dalam pendampingan perkembangan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pencegahan pada remaja dengan ibu yang bekerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* pada 110 responden. Teknik pengumpulan data berupa metode *self report*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 72 orang (65.5%) dan mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 63 orang (57.3%). Direkomendasikan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan promosi dan sosialisasi kesehatan pada ibu yang bekerja terkait pentingnya pengetahuan dan pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Ibu Bekerja, Keluarga, Merokok, Pengetahuan, Perilaku, Remaja

ABSTRACT

Smoking behavior in adolescents is the biggest problem in society which has a negative impact on health, and can even result in death. Parents especially mothers have an important role in preventing smoking in adolescents. Mothers must have quality time under the supervision of teenagers while at home. The role of the mother is very necessary in assisting adolescent development. The purpose of this study was to determine the knowledge and behavior of prevention in adolescents with working mothers. The type of research used is descriptive quantitative method with a cross sectional study approach. The sampling technique was in the form of purposive sampling on 110 respondents. The data collection technique is in the form of a self-report method. The results showed that the majority of respondents had high knowledge of 72 people (65.5%) and the majority of respondents had preventive behavior in the high category, namely 63 people (57.3%). It is recommended for health service workers to improve health promotion and outreach to working mothers regarding the importance of knowledge and prevention of smoking behavior in adolescents.

Keywords: Working Mother, Family, Smoking, Knowledge, Behavior, Adolescent

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa sebelumnya, mengalami perubahan yang signifikan, pencarian jati diri, ambang kedewasaan, dan masa terpengaruh hal negatif. Merokok menjadi salah satu dari sekian banyak perilaku negatif yang dilakukan remaja (Krori, 2011). Perilaku merokok merupakan masalah terbesar masyarakat yang berdampak negatif terhadap kesehatan, ekonomi, bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2012).

Indonesia merupakan pengguna rokok terbesar kelima setelah Amerika Serikat, China, Jepang, dan Rusia (World Health Organization, 2020). Sebanyak 59,3 juta orang merokok di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021)

Prevalensi merokok pada penduduk berusia di atas 15 tahun di Provinsi Aceh adalah 31,76% pada tahun 2022, 28,70% pada tahun 2019, dan 28,06% pada tahun 2020, sedangkan jumlah perokok pada tahun 2021 sebesar 29,3%, termasuk aktif dan pasif. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020, penurunan tersebut tidak menunjukkan penurunan yang lebih tepat dan masih menjadi masalah bagi remaja (Aplikasi Keluarga Sehat Kementerian Kesehatan, 2022).

Sebagian besar remaja menganggap merokok sebagai kebiasaan sosial yang wajar untuk dilakukan di masyarakat. Remaja juga sangat tertarik untuk mencoba rokok disebabkan pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga terutama melihat orang tua yang juga merokok sehingga keluarga memainkan peran yang besar untuk mempengaruhi remaja mencoba rokok, merasa keren atau dewasa (maskulin), serta rasa ingin tahu yang besar sehingga memulai dengan mencobanya padahal sudah jelas bahwa rokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu remaja memiliki kebiasaan merokok karena cenderung menganggap sebagai suatu kebiasaan yang biasa dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya (Fithria, Adlim, Jannah, & Tahlil, 2021).

Keluarga menjadi lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Lingkungan keluarga harus bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku generasi muda. Orang tua dan terutama ibu

sangat berperan dalam hal ini. Ibu harus dapat memberikan informasi dan bimbingan yang relevan bagi remaja untuk menghindari perilaku buruk seperti merokok (King, 2013). Selain itu menurut Hayati dan Sulam (2018), salah satu bagian penting dari keluarga adalah ibu yang berperan sangat penting dalam mencegah remaja merokok di rumah. Jika ibu memiliki informasi yang baik maka keluarga dapat terhindar dari bahaya dan akibat merokok. Oleh karena itu, peran ibu dalam pencegahan remaja merokok sangatlah penting.

Menurut Vuuren (1990) dalam Mufidah (2009) ibu yang bekerja adalah ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan penting di luar rumah, baik di kantor, yayasan maupun sebagai pekerja lepas selama setahun. 6. 8 jam sehari. Remaja pada saat ini memiliki waktu yang sedikit bersama orang tuanya, 50% waktunya dihabiskan bersama teman sebayanya, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat diperlukan untuk membimbing dan mendidik remaja pada masa remaja (Santrock, 2003). Dalam pembinaan dan pembinaan remaja berusaha mengendalikan perilaku merokok remaja, Etrawati, (2014) menyatakan bahwa orang tua khususnya ibu tidak memiliki waktu untuk membimbing remaja karena kesibukan pekerjaannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan *self report* oleh responden. Penelitian dilakukan selama 17 hari, terhitung dari tanggal 04-20 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman di tiga desa yaitu Ateuk Pahlawan, Peunit dan Neusu Aceh. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri. Populasi penelitian ini adalah 1.191 keluarga dengan remaja berusia 10-18 tahun. 110 responden digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu tidak semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, melainkan sesuai dengan kriteria inklusi ditetapkan (Surahman et al, 2016).

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 110 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Demografi (n= 110)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
26-35 tahun	63	57.3
36-45 tahun	27	24.5
46-55 tahun	11	10.0
56-65 tahun	9	8.2
Status Perkawinan		
Menikah	104	94.5
Janda (cerai/mati)	6	5.5
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	7	6.4
SD	20	18.2
SMP	26	23.6
SMA	28	25.5
Sarjana/Pascasarjana	29	26.4
Pekerjaan		
PNS	35	31.8
Pedagang	63	57.3
Lainnya	12	10.9
Waktu bekerja diluar per hari		
6 jam	59	53.6
7-8 jam	44	40.0
> 8 jam	7	6.4

Sumber: Data primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 63 orang (57,3%). Status perkawinan responden berstatus menikah sebanyak 104 orang (94,5%). Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sarjana/pascasarjana sebanyak 29 orang (26,4%). Mayoritas responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 63 orang (57,3%). Sebagian besar responden menghabiskan waktu bekerja diluar per harinya 6 jam sebanyak 59 orang (53,6%).

Tabel 2. Analisa Univariat (n= 110)

Karakteristik Responden	f	%
Pengetahuan		
Tinggi	72	65.5
Rendah	38	34.5
Perilaku		
Tinggi	63	57.3
Rendah	47	42.7

Sumber: Data primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok pada ibu yang bekerja dengan remaja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 72 orang (65,5%). Serta tingkat perilaku pencegahan merokok pada ibu yang bekerja dengan remaja berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 63 orang (57,3%).

PEMBAHASAN**1. Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pendidikan responden Sarjana/pascasarjana sebanyak 29 orang (26,4%) dimana tingkat pengetahuan bahaya merokok berada pada kategori tinggi didukung oleh tingkat pendidikan ibu. Hal ini didukung oleh pendidikan seseorang mencerminkan pemahaman informasi yang diberikan sehingga mempengaruhi penyerapan informasi yang disampaikan Laila, Zainuddin, & Junaid (2018).

Penelitian Pratiwi (2022) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi ibu menjadi gambaran pengetahuan yang baik terkait bahaya merokok, karena ibu mampu menyerap informasi lebih cepat daripada ibu yang tidak berpendidikan tinggi. Ibu pendidikan tinggi juga bekerja sekaligus mendidik anaknya lebih maksimal karena ibu akan berusaha meluangkan waktu dan mengontrol lingkungan remaja.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan bahaya merokok pada ibu yang bekerja cukup tinggi yaitu 72 orang (65,5%). Hal ini didukung oleh penelitian Nurmala et al, (2018), pendidikan yang baik mendukung tingkat pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan adalah hasil dari memperoleh objek tertentu. Ini terjadi dengan berbagai indera

manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sentuhan. Membentuk perilaku seseorang diperlukan pengetahuan dan kognisi. Seseorang tidak akan memiliki dasar dalam proses pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi apabila tidak memiliki pengetahuan

Menurut taksonomi Bloom (1956) dalam Hoque (2019), pengetahuan juga berarti kemampuan untuk mengingat berbagai fakta melalui proses seperti mengumpulkan informasi, menjelaskan, mendefinisikan, mengingat, dan menunjukkannya. Penelitian Agustin & Diyanita (2017) didapatkan bahwa kesadaran serta inisiatif orang tua untuk menasehati serta menegur anak yang merokok disebabkan pendidikan mayoritas responden dalam penelitian hanya berpendidikan sampai SMP dan SMA. Sehingga pengetahuan terkait bahaya merokok masih terbatas. Tingkat pendidikan orang tua berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua. Orang tua yang mengetahui bahaya merokok memiliki kecenderungan untuk melarang anak untuk merokok.

Dalam penelitian Febriana (2015) dalam Azizah., et al (2021) menjelaskan bahwa ibu bekerja mengurangi peran dalam perkembangan karakter moral anak, dalam hal ini ibu bekerja akan berusaha menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya, dengan begitu ibu yang bekerja tetap bisa mengurus anak-anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban pada item “karbon monoksida yang terkandung dalam rokok menyebabkan penyempitan pembuluh darah” sebanyak 89 orang (80,9%). Serta mayoritas responden mengetahui dampak merokok bagi orang sekitar kita yaitu “Asap rokok lebih berbahaya bagi orang yang menghirupnya daripada yang merokok” sebanyak 83 orang (75,5%).

2. Perilaku

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan merokok ibu yang bekerja dengan remaja berada pada tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 63 orang (57,3%). Notoatmodjo

(2012) menyatakan bahwa pengetahuan membantu seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman sehingga perilaku mudah ditentukan. Dengan ilmu yang tinggi, seseorang lebih mudah memahami dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan dan mempengaruhi setiap perilaku.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian Terang & Maghfirah (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik perilaku dan sikapnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua melakukannya dengan baik dalam mencegah anak-anak mereka dari merokok. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kurang baik sikap dan perilaku preventif terkait bahaya rokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan merokok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban pada item “saya membuat peraturan larangan merokok bagi anggota keluarga” sebanyak 71 orang (64,5%). Serta mayoritas responden mendukung setiap kegiatan anaknya yaitu “Saya mendukung kegiatan minat bakat anak” sebanyak 67 orang (60,9%).

Perilaku orang tua memicu perilaku imitatif remaja terhadap orang tuanya. Remaja yang tinggal dengan orang tua perokok dan sering melihat orang tuanya merokok, remaja akan meniru perilaku merokok orang tuanya. Orang tua menjadi panutan bagi perilaku anak, termasuk merokok. Oleh karena itu, orang tua harus tegas dalam berperilaku agar dapat menjadi teladan bagi anaknya (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013).

Berdasarkan penelitian Agus (2012), orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya, kontrol yang minim, terutama pada usia 15-17 tahun, merupakan penyebab perilaku negatif pada anak, salah satunya adalah perilaku merokok. Pola asuh permisif yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang diinginkannya dapat membingungkan anak dan salah mengarahkan perilakunya. Orang tua terutama ibu harus tegas saat ingin melarang anaknya.

Pada indikator dilarang merokok di rumah, ibu sebaiknya dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh anggota keluarga terutama tentang bahaya merokok. Untuk mengembangkan perilaku yang baik, ibu juga bertanggung jawab atas perilaku anggota keluarga agar tidak merokok di rumah. Pengetahuan harus ditanamkan kepada seluruh anggota keluarga, karena pengetahuan merupakan pembentukan perilaku (Waruwu et al, 2014).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan bahwa peran ibu sangat besar dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Untuk dapat mencegah merokok pada

remaja ibu harus memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok sehingga akan berpengaruh pada cara ibu berperilaku dalam mencegah merokok pada remaja. Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dengan ibu yang bekerja berada pada kategori tinggi. Begitu pula dengan perilaku pencegahan merokok pada remaja dengan ibu yang bekerja berada pada kategori tinggi pula. Disarankan pada pelayanan kesehatan khususnya perawat komunitas dan keluarga agar memberikan edukasi dan promosi pada keluarga terutama ibu terkait pentingnya pengetahuan bahaya merokok dan perilaku pencegahan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. K. (2022). *Temuan Survei Gats Perokok Dewasa Di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir*. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2022/06/01/1141/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir.html>
- Agus, Wibowo (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Agustin, L., & Diyanti, P. (2017). Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*. 6 (1).
- Badan Pusat Statistik (2021). Pusat Statistik Seluruh Indonesia
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis.
- Fithria, Adlim M, Jannah S. R, & Tahlil T., (2021). Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: a qualitative study. *BMC Public Health*, 21(82), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>
- Hayati, Z., & Sulami, N. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Perilaku Merokok Keluarga di Dalam Rumah. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 5(2), 1-5.
- Hoque, E. (2019). Three Domains Of Learning: Cognitive, Affective, and Psychomotor. *Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45-52.
- Kemenkes RI. (2012). Laporan Kinerja remaja ibu harus memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok sehingga akan berpengaruh pada cara ibu berperilaku dalam mencegah merokok pada remaja. Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dengan ibu yang bekerja berada pada kategori tinggi. Begitu pula dengan perilaku pencegahan merokok pada remaja dengan ibu yang bekerja berada pada kategori tinggi pula. Disarankan pada pelayanan kesehatan khususnya perawat komunitas dan keluarga agar memberikan edukasi dan promosi pada keluarga terutama ibu terkait pentingnya pengetahuan bahaya merokok dan perilaku pencegahan pada remaja.
- Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kemenkes*, 1-209.
- King, L. A. (2013). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila, D., & Zainuddin, A. Junaid.(2018). Hubungan antara pengetahuan ibu dan pola makan terhadap status gizi lebih pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari tahun 2018. *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat*, 3(2), 1-13.
- Mufidah CH, 2008. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN Press.
- Notoatmodjho, P. (2012). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmala, Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, Y. (2018). *Promosi Kesehatan*.
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat. *Forum Analisis Statistik*. 2(1), 31-34. ISSN 2808-2605 EISSN 2808-4497
- Rachmat, M., Thaha, R, M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 11.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Edisi 6, Jakarta: Erlangga
- Statistik, B. P. (2021). *Persentase Merokok Pada Penduduk Usia ≤ 18 Tahun, Menurut Jenis Kelamin (Persen)*, 2019-

2021. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/30/1533/1/persentase-merokok-pada-penduduk-usia-18-tahun-menurut-jenis-kelamin.html>
- Surahman, Mochamad Rachmat, S. S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Terang, H., & Maghfirah, N. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang tua Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Bayi di RT 05 RW 008 Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*. 2 (02). 103-110
- Waruwu, Merry, Sukartini, Tintin, & Indrawati. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD. [internet]. [Surabaya]. Universitas Airlangga.2014.[cited:2017 Februari 13].Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ijchncc7a7a3e31full.pdf>
- World Health Organization. (2020). *WHO: Jumlah Perokok di Dunia Turun 35 Juta Orang pada 2020*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/who-jumlah-perokok-di-dunia-turun-35-juta-orang>